

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak pada tahap usia dini, yang mencakup rentang 0-6 tahun, berada dalam fase penting yang dikenal sebagai masa emas atau *golden age*. Pada periode ini, anak-anak menunjukkan antusiasme belajar yang sangat tinggi. Selama masa ini, mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, suatu fase yang tidak akan terulang di masa depan. Secara umum, perkembangan anak usia dini meliputi 6 Indikator utama, yaitu nilai bahasa seni, kognitif, agama dan moral, sosial-emosional, dan fisik-motorik.

Berdasarkan standar kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini yang tertulis dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang secara singkat diartikan bahwa pendidikan merupakan upaya yang terstruktur dan disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuannya adalah agar mereka dapat memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, moralitas yang tinggi, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini adalah tempat di mana anak-anak dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan mereka. Prinsip pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah bermain sambil belajar. Anak-anak pada usia ini harus mendapatkan stimulasi dan upaya yang dapat mendukung pengembangan dan pemaksimalan kemampuan mereka adalah

dengan mendaftarkan anak ke lembaga pendidikan yang ditujukan bagi usia dini.

Kemampuan fisik-motorik merupakan salah satu Indikator utama dalam perkembangan keterampilan dasar pada pendidikan anak usia dini. Salah satu kegiatan untuk mengasah kemampuan fisik-motorik ini adalah melalui pengembangan keterampilan motorik halus. Kegiatan fisik yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan mampu meningkatkan keterampilan motorik anak. Peran pendidik sangat krusial dalam mendukung perkembangan keterampilan anak, terutama dalam hal keterampilan motorik. Selain itu, pendidik perlu dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan serta memahami kondisi psikologis anak, dan memberikan rasa nyaman selama proses belajar.

Menurut Rudiyanto (2016, h.12), "Kemampuan motorik halus merujuk pada keahlian dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu, yang sangat bergantung pada kesempatan untuk belajar dan berlatih. Pada fase ini, anak sudah dapat mengatur koordinasi antara gerakan mata, tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan." Dengan keterampilan motorik ini, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka.

Untuk mencapai optimalisasi pengembangan motorik halus, dibutuhkan strategi pembelajaran yang menarik serta mampu mengarahkan anak menuju tahap perkembangan tersebut. Salah satu metode efektif dalam meningkatkan motorik halus adalah melalui kegiatan bermain. Bermain menjadi aktivitas yang mendukung perkembangan fisik dan pengetahuan anak, termasuk motorik halus, dengan berbagai aktivitas seperti menggambar, menyusun, menempel dan *Finger Painting* (melukis dengan jari) yang membantu anak mengasah kreativitas dan

keterampilan motorik halusnya.

Untuk merangsang pertumbuhan keterampilan motorik halus pada anak usia 5 hingga 6 tahun, penting untuk menggunakan alat yang memikat perhatian mereka agar tidak merasa jenuh dan perkembangan keterampilan motorik halus mereka dapat tercapai sesuai harapan. Anak-anak yang mengalami penundaan dalam perkembangan motorik halus sering menghadapi tantangan dalam koordinasi gerakan tangan dan jari-jari mereka. Beberapa anak memperlihatkan kekurangan dalam keterampilan motorik halus sebagai akibat dari keterlambatan perkembangan atau kurangnya rangsangan yang optimal serta lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, persiapan yang matang diperlukan bagi anak-anak untuk menguasai gerakan motorik halus yang akan mereka lakukan saat bersekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Srikandi Samudera Ketapang, terdapat 16 anak dalam satu kelas yang berusia antara 5-6 tahun. Proses belajar mengajar dilaksanakan selama lima hari dari Senin hingga Jumat. Setiap Jumat, anak-anak akan terlibat kegiatan seperti melukis atau mewarnai dengan krayon, pensil warna, jari jemari (*Finger Painting*), melipat origami, dan lainnya. Disini peneliti tertarik dengan kegiatan melukis dengan jari (*Finger Painting*) yang merupakan salah satu aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, khususnya dalam menggerakkan jari-jari dan mengoordinasikan gerakan tangan dengan penglihatan.

Meskipun dalam realitas yang tampak, keterampilan motorik halus anak-anak saat melakukan kegiatan *Finger Painting* menunjukkan variasi antara satu

anak dengan yang lain. Aktivitas anak-anak dalam menggerakkan jari-jari tangan untuk kegiatan *Finger Painting* masih terlihat kaku, dan koordinasi antara tangan dan mata belum sepenuhnya terasah. Menurut Santrock (dalam Rudiyanto 2016, h.13-14), “Perkembangan keterampilan motorik halus merujuk pada kemampuan yang memerlukan pengendalian yang signifikan terhadap otot-otot kecil, termasuk koordinasi antara tangan dan mata. Keterampilan ini mencakup aktivitas yang memerlukan ketelitian tinggi seperti menulis, mengetik, menggambar, melukis, dan mengancingkan pakaian.” Menurut teori tersebut, Intinya adalah keterampilan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil untuk melakukan pergerakan yang sangat presisi, contohnya adalah menggerakkan jari-jari tangan dan menyelaraskan gerakan tangan dengan penglihatan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan ketelitian yang tinggi. Meskipun gerakan ini tidak memerlukan banyak kekuatan, namun memerlukan koordinasi yang sangat akurat antara tangan dan mata.

Hal di atas menunjukkan bahwa guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Guru harus mampu membimbing dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Menurut studi yang dipublikasikan oleh Nunung Nurjanah, dkk (2017) yang membahas efek *Finger Painting* terhadap kemajuan keterampilan motorik halus pada anak-anak usia pra-sekolah, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Dengan melaksanakan uji awal (*Pre-test*) dan uji akhir (*Post-test*), ditemukan bahwa kegiatan *Finger Painting* mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia pra-sekolah secara signifikan, dibandingkan dengan

kondisi sebelum kegiatan tersebut dilakukan *Finger Painting*. Peneliti menunjukkan bahwa sebelum diberikan kegiatan anak-anak di TK tersebut mendapat nilai tengah 4 dengan nilai terkecil 2 dan terbesar 7. Setelah menjalani aktivitas, rata-rata perkembangan motorik halus anak tercatat pada angka 6, dengan nilai terendah mencapai 3 dan nilai tertinggi mencapai 7.

Menurut penelitian yang dipublikasikan oleh Ni luh Gede Wiratni dan rekan-rekannya (2016) mengenai penerapan metode *Finger Painting* untuk merangsang perkembangan motorik halus pada anak kelompok B2, analisis data mengungkapkan adanya kemajuan dalam perkembangan motorik halus setelah implementasi kegiatan tersebut. Peningkatan ini tercatat sebesar 11,1%, yang diperoleh dari pergeseran rata-rata persentase perkembangan motorik halus anak dari siklus I yang berada pada kategori sedang sebesar 71,7% menjadi kategori tinggi sebesar 82,8% pada siklus II di TK Dharma Praja Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriani, dkk. (2019) mengenai penggunaan teknik *Finger Painting* dalam pengembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun. Analisis data mengindikasikan adanya perbaikan signifikan dalam kinerja guru di kelas serta peningkatan keterampilan motorik halus pada anak-anak berusia 5-6 tahun. Hal ini dicapai berkat variasi gambar dan warna yang diberikan sesuai dengan preferensi anak, serta intensitas penggunaan jari dalam aktivitas *Finger Painting*. Peningkatan ini tercermin dari kenaikan presentase yang dicapai oleh guru dari siklus 1 sebesar 76,91% menjadi 92,29%. Selain itu, kreativitas motorik halus anak-anak usia 5-6 tahun juga mengalami peningkatan, dari 53,9% pada siklus 1 menjadi 84,7%.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Lilis Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri (2017) tentang pengaruh *Finger Painting* terhadap perkembangan keterampilan motorik halus pada anak prasekolah di TK Sartika 1, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan perbaikan dalam kemampuan motorik halus mereka setelah mengikuti aktivitas *Finger Painting*. Penelitian ini mengungkapkan adanya dampak positif dari *Finger Painting* terhadap perkembangan motorik halus anak-anak di TK Sartika 1. Metodologi penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan *one-group pre-post test* serta analisis statistik untuk mengolah data.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Sri Wuri Handayani, dkk. (2018) mengkaji dampak teknik *Finger Painting* terhadap pengembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak usia dini dalam kelompok B2 di TK Ganesha. Penelitian ini mengungkapkan bahwa teknik *Finger Painting* memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak di kelompok B2 TK Ganesha. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t sebagai metode statistik. Desain penelitian yang diterapkan adalah *pre-experimental design* dengan eksperimen yang menggunakan tipe *one-group pretest posttest*.

Finger Painting adalah satu kegiatan yang sering dilakukan anak usia dini. Dengan menggunakan teknik *Finger Painting*, anak-anak dapat menciptakan gambar atau lukisan secara langsung menggunakan jari mereka. Metode ini berpotensi meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak di usia dini, seperti yang dijelaskan oleh Pamadi (2012, h. 3.35), *Finger Painting* adalah metode melukis yang melibatkan penggunaan jari tangan secara langsung tanpa

bantuan alat tambahan seperti kuas. Dalam proses ini, penting bagi guru untuk memotivasi dan membangun rasa percaya diri anak-anak agar mereka tidak merasa enggan untuk terlibat dalam kegiatan ini, meskipun tangan mereka mungkin akan kotor oleh cat. Teknik ini, yang dirancang khusus untuk anak-anak, menekankan pada kebebasan mereka dalam mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui gambar. Dalam konteks ini, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai: **“Analisis Keterampilan Motorik Halus Dalam Melakukan Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Srikandi Samudera Ketapang.”**

1.2 Fokus Penelitian

Merujuk pada konteks masalah yang ada, penelitian ini terfokus pada kemampuan motorik halus, yang mencakup keterampilan dalam menggerakkan jari-jari tangan dan pergelangan tangan, serta kemampuan koordinasi antara gerakan tangan dan penglihatan saat melaksanakan kegiatan *Finger Painting* pada anak berusia 5 hingga 6 tahun pada PAUD Srikandi Samudera Ketapang Tahun Ajaran 2020/2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan focus penelitian diatas, rumusan masalah yang diupayakan dalam penelitian ini menjadi:

- a. Bagaimana keterampilan motorik halus anak pada kemampuan mengontrol gerakan jari tangan dan pergelangan tangan dalam melakukan kegiatan *Finger Painting* anak usia 5-6 tahun di PAUD Srikandi Samudera Ketapang?
- b. Bagaimana keterampilan halus pada anak mempengaruhi koordinasi antara

tangan dan mata saat melakukan aktivitas *Finger Painting* pada anak usia 5 hingga 6 tahun di PAUD Srikandi Samudera Ketapang?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hal-hal berikut:

- a. Medeskripsikan keterampilan motorik halus anak pada kemampuan mengontrol gerakan jari tangan dan pergelangan tangan dalam melakukan kegiatan *Finger Painting* anak usia 5-6 tahun di PAUD Srikandi Samudera Ketapang ?
- b. Mendeskripsikan keterampilan motorik halus anak pada kemampuan koordinasi gerakan tangan dan mata dalam melakukan kegiatan *Finger Painting* anak usia 5-6 tahun di PAUD Srikandi Samudera Ketapang ?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Konseptual

Temuan dari penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk studi lebih lanjut serta sebagai sumber informasi dan analisis keterampilan mengenai kemampuan motorik halus anak dalam melaksanakan aktivitas *Finger Painting*. Hal ini berpotensi memberikan solusi bagi para pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian sebagai praktis yaitu sebagai berikut:

1.5.2.1 Bagi Anak

Membantu anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan *Finger Painting*.

1.5.2.2 Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan dan materi pembelajaran untuk memperkaya keterampilan motorik halus anak usia dini, baik untuk pendidik yang sudah berpengalaman maupun calon guru PAUD.

1.5.2.3 Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan tentang pengembangan keterampilan motorik halus dengan memanfaatkan kegiatan *Finger Painting*.